

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia adalah aset hidup yang memiliki bakat, tenaga dan kreativitas yang memiliki peran penting dan sangat diperlukan oleh perusahaan agar dapat mencapai tujuannya, sehingga keberlangsungan perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja karyawan. Karyawan adalah sumber daya paling dominan dan merupakan faktor yang berperan penting dalam menghasilkan suatu kinerja yang berkualitas, maka dari itu perusahaan wajib untuk menjamin keamanan dan memberikan perlindungan bagi karyawan (Pratama, D. Y dan Mulyanti, 2023).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja atau pengusaha sebagai upaya guna mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3 berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan menciptakan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sejahtera, dan produktif. Tujuan utamanya adalah menciptakan situasi dan kondisi pada lingkungan kerja yang sehat dan kondusif dengan cara memberikan jaminan terhadap kondisi kerja yang baik dengan upaya pencegahan, pemberantasan penyakit, pemeliharaan, peningkatan kesehatan, perawatan, dan meningkatkan efisiensi kerja seluruh karyawan (Alfonso, 2021).

Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, mendefinisikan kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Apabila terjadi banyak kecelakaan karyawan banyak yang menderita, absensi meningkat, produksi menurun dan biaya pengobatan semakin besar. Ini semua akan menimbulkan kerugian bagi karyawan maupun perusahaan yang bersangkutan. Keselamatan kerja adalah suatu usaha yang dapat mendorong terciptanya keadaan yang aman dan sehat ditempat kerja, baik tenaga kerja maupun lingkungan kerja itu

sendiri. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hak dasar para pekerja (Octavian, Verri, dan Pandi Septiawan, 2022).

Permasalahan yang ada dalam *penerapan Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control* (HIRARC), dapat mencakup beberapa aspek berdasarkan praktik umum di sektor industri kelapa sawit dan pengolahan minyak sawit dapat mengidentifikasi semua potensi bahaya yang ada pada proses produksi di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 6 KSO PKS Pulau Tiga pada tahun 2023 - 2024 terdapat 98 potensi bahaya *hazard* dari 11 aktivitas yang dilakukan di proses produksi, dari setiap resiko yang ada terdapat 106 risiko dari 98 bahaya pada proses produksi dan terdapat *risk control* (pengendalian risiko) terdapat 9 potensi bahaya yang memiliki level risiko yang tinggi.

Perusahaan hendak memperbaiki dan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan benar berdasarkan OHSAS 18001:2007. Perbaikan SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) tersebut dilakukan dengan menyusun HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control*) untuk mengidentifikasi bahaya dan resiko yang ada. Penyusunan HIRARC tersebut menjadi sebuah program untuk mengurangi bahaya yang ada sehingga dapat mencapai target. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam industri memang belum terlaksana dengan baik secara menyeluruh. Meskipun program K3 tersebut memiliki dasar hukum yang kuat dalam Undang-Undang. Karena kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga sebelumnya dan tidak diketahui kapan terjadi (Ramadhan, 2020).

Berdasarkan gambaran diatas maka diperlukan suatu metode yang tepat untuk mencari akar permasalahan dari kecelakaan kerja guna untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bahaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT.Perkebunan Nusantara IV Regional 6 KSO PKS Pulau Tiga. Dalam penelitian ini, metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assesment and Risk Control*) digunakan sebagai metode yang digunakan untuk mengelola resiko di tempat kerja dengan cara matematis mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan bahaya di tempat kerja. Kemudian data diambil melalui proses observasi,

wawancara dan juga pengumpulan data yang ditujukan langsung melalui para pekerja. Peneliti mengamati semua potensi bahaya yang mungkin terjadi pada setiap aktivitas tersebut. Metode HIRARC ini masih memiliki keterkaitan dengan JSA, akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul: “**Analisis Penerapan Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) Di PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 6 KSO PKS Pulau Tiga**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi risiko kecelakaan kerja berdasarkan metode *HIRARC* di bagian proses produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 6 KSO PKS Pulau Tiga?
2. Bagaimana pengendalian risiko kecelakaan kerja dari bahaya yang muncul berdasarkan metode *HIRARC* di proses produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 6 KSO PKS Pulau Tiga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk identifikasi risiko kecelakaan kerja dengan metode *HIRARC* di proses produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 6 KSO PKS Pulau Tiga.
2. Untuk memberi rekomendasi upaya pengendalian risiko yang sesuai berdasarkan metode *HIRARC* di proses produksi PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 6 KSO PKS Pulau Tiga.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh bagi tiga pihak secara langsung, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan teori keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diperoleh selama perkuliahan serta jadi bahan pengetahuan tentang penerapan di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

3. Menyajikan informasi lengkap tentang keselamatan dan kesehatan kerja serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam merencanakan produktivitasnya.

4. Bagi Institusi

Sebagai masukan untuk institusi yang berguna sekali bagi pihak – pihak yang berkepentingan untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang lebih luas.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tetap terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Stasiun kerja yang di amati adalah stasiun kerja produksi pengolahan minyak kelapa sawit
2. Penelitian dilakukan dengan melihat aktivitas kerja di stasiun kerja produksi pengolahan minyak kelapa sawit.
3. Operator dianggap sudah mampu menguasai pekerjaannya.

1.5.2 Asumsi

Asumsi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan di stasiun kerja produksi minyak kelapa sawit berjalan normal selama penelitian
2. Terjadi beberapa kemungkinan kecelakaan kerja selama pekerjaan yang di lakukan di stasiun kerja produksi pengolahan minyak kelapa sawit.